



Lampiran 1 Surat Permohonan Penelitian

**UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA**
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
JURUSAN KIMIA
Alamat: Jalan Udayana No. 11 Singaraja Bali Indonesia 81117 Telp. 0362 25072 Fax 0362 25335

Singaraja, 8 September 2025

Nomor : 86/UN48.9.8/TU/2025
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Data Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SMA Negeri 4 Singaraja
Di Tempat

Dengan hormat, dalam rangka melengkapi persyaratan perkuliahan/ penyusunan skripsi, bersama ini dimohon bantuannya untuk memberikan informasi atau data yang diperlukan kepada mahasiswa berikut

Nama : Ni Putu Widhi Linda Rahayu
NIM : 2213031014
Program Studi : Pendidikan Kimia

Demikian surat ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan

FMP/ Yohan Suardana
NIP. 196611231993031001



Lampiran 2 Instrumen Wawancara

No	Indikator KSE	Pertanyaan
1	Kesadaran Diri	Bagaimana Bapak/Ibu melihat peran sebagai guru dalam kehidupan pribadi dan sosial? Bagaimana latar belakang pribadi atau budaya mempengaruhi cara mengajar? Apa yang biasanya Bapak/Ibu rasakan ketika menghadapi kelas yang tidak responsive? Pernahkah Bapak/Ibu mengalami situasi di mana harus memilih antara kejujuran dan tekanan profesional? Ceritakan pengalaman di mana perasaan Bapak/Ibu bertentangan dengan nilai Bapak/Ibu sebagai guru? Apakah Bapak/Ibu pernah menyadari adanya prasangka atau preferensi pribadi dalam perlakuan terhadap siswa? Bagaimana Bapak/Ibu menilai kemampuan Bapak/Ibu dalam mengelola kelas dan menyampaikan materi dengan efektif? Bagaimana Bapak/Ibu menyikapi kesalahan dalam proses mengajar? Apa yang Bapak/Ibu lakukan untuk terus meningkatkan kemampuan Bapak/Ibu sebagai guru? Apa yang membuat Bapak/Ibu merasa profesi guru kimia ini bermakna bagi hidup? Serta bagaimana menjaga semangat dan ketertarikan dalam bidang yang Bapak/Ibu ajarkan?

2	Manajemen Diri	Pernahkah Ibu/Bapak merasa emosi memengaruhi cara mengajar? Bagaimana mengatasinya? Apa yang biasanya Ibu/Bapak lakukan saat merasa stres dalam mengajar atau menghadapi tekanan kerja? Bagaimana Ibu/Bapak memotivasi diri untuk terus meningkatkan kualitas mengajar? Apakah Ibu/Bapak biasanya membuat target dalam mengajar atau dalam karier? Bagaimana Ibu/Bapak merencanakan pelajaran dan aktivitas kelas? Pernahkah Ibu/Bapak mengambil inisiatif dalam memperbaiki situasi di sekolah? Bisa diceritakan? Sejauh mana Ibu/Bapak merasa memiliki tanggung jawab terhadap kemajuan siswa dan sekolah?
3	Kesadaran Sosial	Ceritakan pengalaman Bapak/Ibu saat menghadapi siswa yang memiliki pandangan atau cara belajar yang berbeda. Bagaimana Bapak/Ibu menyesuaikan pendekatan Bapak/Ibu? Bisakah Bapak/Ibu menceritakan momen ketika Bapak/Ibu membantu siswa berkembang karena Bapak/Ibu melihat kekuatannya? Bagaimana Bapak/Ibu menunjukkan bahwa Bapak/Ibu peduli terhadap kondisi emosional siswa?

		Bagaimana Bapak/Ibu menyesuaikan cara berbicara saat tahu siswa Anda sedang tidak dalam kondisi baik? Bagaimana Bapak/Ibu menyesuaikan cara berbicara saat tahu siswa Anda sedang tidak dalam kondisi baik? Bagaimana Bapak/Ibu menyesuaikan cara berbicara saat tahu siswa Anda sedang tidak dalam kondisi baik? Bagaimana Bapak/Ibu mengekspresikan rasa terima kasih kepada siswa atau rekan kerja? Bagaimana Bapak/Ibu menanamkan nilai keadilan sosial dalam pembelajaran? Pernahkah Bapak/Ibu mengubah pendekatan mengajar karena melihat kondisi kelas yang tidak mendukung? Menurut Bapak/Ibu, bagaimana peran kebijakan sekolah dalam membentuk perilaku siswa? Menurut Bapak/Ibu, bagaimana peran kebijakan sekolah dalam membentuk perilaku siswa?
4	Keterampilan Berelasi	Bagaimana Ibu/Bapak biasanya menyampaikan informasi atau instruksi kepada siswa yang memiliki karakter berbeda-beda? Apa yang Ibu/Bapak lakukan untuk membangun kedekatan dengan siswa?

		Apakah pernah terjadi perbedaan nilai atau norma dalam kelas? Bagaimana Ibu/Bapak menyikapinya? Pernahkah Ibu/Bapak mengalami konflik dengan siswa atau rekan sejawat? Bagaimana cara mengatasinya? Pernahkah Ibu/Bapak mengalami situasi sulit karena harus menolak suatu ajakan? Bagaimana menyikapinya? Bagaimana sikap Ibu/Bapak saat melihat siswa atau rekan sejawat sedang mengalami kesulitan?" Apakah Ibu/Bapak pernah menyuarakan pendapat untuk membela rekan atau siswa? Bagaimana pengalaman tersebut?
5	Pengambilan Keputusan Bertanggung Jawab	Bisakah Bapak/Ibu menceritakan pengalaman saat menghadapi pendapat siswa yang berbeda dari pendapat Bapak/Ibu? Apa yang Bapak/Ibu lakukan saat itu? Bagaimana Bapak/Ibu mencari solusi ketika metode mengajar tidak berjalan efektif di kelas? Bagaimana Bapak/Ibu menggunakan hasil evaluasi belajar siswa dalam merancang pembelajaran berikutnya? Pernahkah Bapak/Ibu menyesal atas keputusan yang dibuat di kelas? Apa yang bisa dipelajari dari situ?

		Bagaimana Bapak/Ibu menjaga keseimbangan antara tanggung jawab sebagai guru dan anggota keluarga/Masyarakat? Bagaimana Bapak/Ibu menilai dampak dari tindakan atau keputusan yang telah diambil terhadap siswa, rekan kerja, dan sekolah secara keseluruhan?
--	--	--



Lampiran 3 Hasil Pengamatan Observasi

No	Kompetensi Casel	Indikator Casel	Bentuk Operasional	Hasil Pengamatan
1	Kesadaran Diri	Mengenal emosi diri	Guru mampu menyadari emosi yang muncul saat menghadapi perilaku siswa di kelas dan tetap mengontrol respons verbal maupun nonverbal.	Guru menyadari emosi saat menghadapi siswa yang mengganggu pembelajaran dikelas, namun tetap berbicara dengan nada yang terkendali.
		Memahami pengaruh perilaku terhadap orang lain	Guru menyadari bahwa sikap, nada bicara, dan tindakan yang dilakukan dapat memengaruhi suasana kelas dan respons siswa	Guru tidak melampiaskan emosi negatif (berbicara kasar dan melakukan kekerasan) kepada siswa saat menghadapi masalah kelas.
		Refleksi diri terhadap proses pembelajaran	Guru mengevaluasi respons siswa selama pembelajaran dan melakukan penyesuaian	Guru menunjukkan sikap reflektif terhadap respons siswa, misalnya mengubah strategi ketika siswa tampak tidak memahami materi.

			strategi ketika diperlukan.	
		Menyesuaikan diri dengan situasi pembelajaran	Guru mampu menyesuaikan pendekatan dan gaya mengajar sesuai kondisi kelas.	Guru menyesuaikan gaya mengajar berdasarkan kondisi kelas yang sedang terjadi. Misalnya, jika siswa terlihat pasif, guru mengubah metode pembelajaran menjadi diskusi atau tanya jawab agar siswa lebih aktif berpartisipasi.
2	Manajemen Diri	Mengontrol emosi dalam situasi sulit	Guru mampu mengendalikan emosi ketika menghadapi siswa yang melanggar aturan atau mengganggu pembelajaran.	Guru menegur siswa yang bermain HP di kelas saat guru sedang menjelaskan dengan cara yang terkontrol.
		Mengelola perilaku secara profesional	Guru tetap bersikap tenang dan profesional saat menghadapi perilaku siswa yang kurang disiplin.	Guru tetap tenang saat menghadapi siswa yang terlambat masuk kelas dan menanyakan alasannya tanpa emosi berlebihan.
3	Kesadaran Sosial	Menunjukkan empati terhadap siswa	Guru memahami kesulitan siswa dan menyesuaikan respons sesuai kondisi siswa.	Guru memahami kondisi siswa yang belum memahami materi dan menyesuaikan responsnya.
4	Keterampilan Relasi	Membangun komunikasi yang efektif	Guru melibatkan siswa dalam	Guru mengajak siswa berdiskusi, termasuk kepada siswa yang

			diskusi dan interaksi pembelajaran secara aktif.	berperilaku kurang tertib, agar mereka memahami materi.
		Mendorong partisipasi aktif siswa	Guru memberikan kesempatan dan dorongan kepada siswa untuk terlibat dalam pembelajaran.	Guru menjelaskan materi dan mendorong siswa untuk aktif menjawab pertanyaan.
		Mengembangkan kerja sama antar siswa	Guru mendorong siswa untuk saling membantu dalam memahami materi pembelajaran.	Guru menyuruh siswa menjelaskan materi yang belum dipahami kepada rekan siswa lainnya.
5	Pengambilan Keputusan Bertanggung Jawab	Membuat keputusan secara adil	Guru memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh siswa dalam kegiatan pembelajaran.	Guru menunjuk siswa sesuai tanggal hari ini untuk mengerjakan soal sebagai bentuk keadilan.
		Menetapkan tanggung jawab belajar	Guru memberikan tugas dan penilaian sebagai bentuk tanggung jawab akademik siswa.	Guru meminta siswa mengumpulkan catatan dan tugas untuk nilai tambahan.
		Mengambil keputusan untuk	Guru menetapkan	Guru meminta siswa membaca modul yang

	mendukung proses belajar	strategi yang mendorong keterlibatan dan kesiapan belajar siswa.	diberikan dan memastikan siswa aktif membaca.
		diskusi dan interaksi pembelajaran secara aktif.	berperilaku kurang tertib, agar mereka memahami materi.
	Mendorong partisipasi aktif siswa	Guru memberikan kesempatan dan dorongan kepada siswa untuk terlibat dalam pembelajaran.	Guru menjelaskan materi dan mendorong siswa untuk aktif menjawab pertanyaan.
	Mengembangkan kerja sama antar siswa	Guru mendorong siswa untuk saling membantu dalam memahami materi pembelajaran.	Guru menyuruh siswa menjelaskan materi yang belum dipahami kepada rekan siswa lainnya.



Lampiran 4 Triangulasi Siswa

Indikator	Pertanyaan Siswa
Kesadaran Diri	Apakah menurut kalian guru kimia percaya diri saat mengajar? Apakah guru pernah menunjukkan keraguan atau ketidaksiapan saat mengajar? Apakah guru terlihat menikmati pekerjaannya?
Manajemen Diri	Apakah guru kimia pernah marah di kelas? Bagaimana reaksi guru jika ada siswa yang ribut? Apakah suasana kelas terasa santai atau tegang? Jika guru sedang kurang sehat, apakah tetap terlihat sabar?
Kesadaran Sosial	Apakah guru kimia pernah mengajak kalian berbicara secara pribadi? Apakah guru memperhatikan jika ada siswa yang terlihat sedih atau bermasalah? Apakah guru memahami kondisi siswa yang memiliki masalah pribadi?
Ketrampilan Berelasi	Apakah kalian merasa bebas menyampaikan pendapat di kelas? Jika jawaban kalian salah, bagaimana respon guru? Apakah guru menjelaskan nilai secara terbuka? Apakah kalian merasa dihargai saat berbicara?
Pengambilan Keputusan Bertanggung Jawab	Apakah aturan yang dibuat guru terasa adil? Apakah guru memberi kesempatan memperbaiki kesalahan? Apakah keputusan guru dijelaskan alasannya?

Lampiran 5 Triangulasi Guru BK

Indikator	Pertanyaan BK
Kesadaran Diri	1. Bagaimana menurut Bapak/Ibu sikap guru kimia dalam menerima masukan atau saran terkait penanganan siswa? 2. Apakah guru kimia menunjukkan sikap reflektif terhadap pendekatan yang digunakannya kepada siswa? 3. Apakah beliau terbuka untuk berdiskusi ketika diberikan rekomendasi dari BK?
Manajemen Diri	1. Bagaimana pengamatan Bapak/Ibu terhadap cara guru kimia mengendalikan emosi saat menghadapi siswa yang bermasalah? 2. Apakah pernah ada laporan dari siswa terkait sikap emosional guru kimia? 3. Saat terjadi pelanggaran siswa, apakah guru kimia tetap menunjukkan sikap tenang dan profesional? 4. Bagaimana sikap guru kimia ketika menghadapi situasi siswa yang berulang kali melakukan pelanggaran?
Kesadaran Sosial	1. Apakah guru kimia pernah berkoordinasi dengan BK terkait siswa yang mengalami permasalahan pribadi atau emosional? 2. Seberapa peka guru kimia terhadap perubahan perilaku siswa di kelas? 3. Menurut Bapak/Ibu, apakah guru kimia memahami latar belakang siswa sebelum mengambil tindakan? 4. Bagaimana kepedulian guru kimia terhadap kesejahteraan sosial-emosional siswa?
Keterampilan Relasi	1. Bagaimana pola komunikasi guru kimia saat berkoordinasi dengan BK? 2. Apakah komunikasi berjalan secara terbuka dan dua arah? 3. Apakah guru kimia mudah diajak bekerja sama dalam menangani kasus siswa? 4. Bagaimana sikap guru kimia ketika terdapat perbedaan pandangan dalam penanganan siswa?
Pengambilan Keputusan Bertanggung Jawab	1. Bagaimana pola pengambilan keputusan guru kimia dalam memberikan sanksi kepada siswa? 2. Apakah pernah ada koordinasi dengan BK sebelum memanggil orang tua siswa? 3. Menurut Bapak/Ibu, apakah keputusan yang diambil guru kimia bersifat proporsional dan edukatif?

Lampiran 6 Triangulasi Rekan Guru Kimia

Indikator	Pertanyaan Rekan Guru
Kesadaran Diri	1. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana cara guru kimia tersebut mengenali dan mengelola emosinya saat mengajar di kelas? 2. Pernahkah Bapak/Ibu melihat beliau menunjukkan refleksi diri setelah mengajar (misalnya mengevaluasi diri atau mengakui kekurangan)? 3. Bagaimana sikap beliau ketika menghadapi kritik atau masukan dari rekan guru? 4. Apakah beliau tampak memahami kekuatan dan kelemahannya dalam mengajar?
Manajemen Diri	1. Bagaimana cara beliau mengendalikan emosi ketika menghadapi siswa yang sulit atau kelas yang kurang kondusif? 2. Apakah beliau tetap tenang ketika menghadapi tekanan (misalnya tuntutan administrasi, target kurikulum)? 3. Bagaimana kedisiplinan dan tanggung jawab beliau dalam menjalankan tugas sebagai guru? 4. Apakah beliau menunjukkan konsistensi sikap antara di kelas dan di luar kelas?
Kesadaran Sosial	1. Menurut pengamatan Bapak/Ibu, apakah beliau peka terhadap kondisi siswa di kelas (misalnya siswa yang kurang percaya diri atau memiliki masalah)? 2. Apakah beliau memperlakukan siswa secara adil tanpa membedakan? 3. Bagaimana sikap beliau terhadap latar belakang siswa yang beragam? 4. Dalam forum guru, apakah beliau menunjukkan kepedulian terhadap kondisi rekan kerja?
Keterampilan Berelasi	1. Bagaimana hubungan profesional Bapak/Ibu dengan guru kimia tersebut? 2. Apakah beliau terbuka untuk berdiskusi dan bekerja sama dalam perencanaan pembelajaran? 3. Bagaimana cara beliau menyelesaikan perbedaan pendapat? 4. Bagaimana interaksi beliau dengan siswa selama proses pembelajaran? 5. Apakah siswa terlihat nyaman dan terbuka saat berkomunikasi dengan beliau?

	6. Bagaimana cara beliau membangun kedekatan dengan siswa tanpa mengurangi wibawa sebagai guru? 7. Apakah beliau mendorong komunikasi dua arah di kelas?
Pengambilan Keputusan yang Bertanggung Jawab	1. Bagaimana beliau mengambil keputusan ketika terjadi pelanggaran disiplin di kelas? 2. Apakah beliau mempertimbangkan dampak keputusan terhadap siswa? 3. Dalam perencanaan pembelajaran, apakah beliau mempertimbangkan kebutuhan dan karakter siswa? 4. Apakah beliau pernah berdiskusi dengan rekan guru sebelum mengambil keputusan penting terkait pembelajaran?



Lampiran 7 Transkrip Wawancara Guru Kimia

Transkrip Wawancara Guru Kimia

Subjek : Guru Kimia (GK)
 Topik : KSE
 Peneliti : Ni Putu Widhi Linda Rahayu

Peneliti :Pagi, Ibu. Sebelumnya perkenalkan, saya Linda, mahasiswa semester 8 Pendidikan Kimia. Saya ingin mewawancarai Ibu terkait kompetensi sosial-emosional Ibu dalam mengajar kimia di kelas. Pertama, sudah berapa lama Ibu menjadi guru kimia?

GK :Sudah sekitar 25 tahun. Saya mulai mengajar di SMA Negeri 4 sejak tahun 2004. Sebelumnya saya mengajar di sekolah swasta, yaitu Santo Paulos.

Peneliti :Bisa Ibu ceritakan pengalaman Ibu selama mengajar kimia dan berinteraksi dengan siswa, baik di dalam maupun di luar kelas?

GK :Interaksi saya di kelas seperti guru-guru pada umumnya, mengajar sesuai materi, diskusi, dan tanya jawab. Namun, jika ada siswa yang perilakunya tidak sesuai dengan situasi kelas, saya dekati secara pribadi. Kadang ada siswa yang memancing emosi, tetapi di situ saya harus tetap mendengarkan dan berinteraksi dengan baik. Tujuan saya mengembalikan mereka pada tujuan sekolah, agar tidak mengecewakan orang tua yang sudah menyekolahkan mereka.

Peneliti : Apakah Ibu pernah merasa stres atau bad mood saat mengajar?

GK : Tidak pernah. Saya selalu mempersiapkan pembelajaran sebelumnya. Jadi ketika masuk kelas, saya sudah siap dengan materi. Walaupun kondisi saya kurang sehat, selama masih mampu, saya tetap mengajar. Saya tidak pernah mengajar dalam kondisi tidak punya mood.

Peneliti :Apakah Ibu pernah sampai meluapkan emosi, misalnya melempar sesuatu?

GK : Tidak pernah. Paling hanya bercanda, misalnya mengatakan “hati-hati nanti penghapusnya bisa sampai ke belakang,” sambil tertawa. Itu bukan emosi sungguhan. Emosi hanya di mulut, bukan di hati. Saya tetap tertawa dan suasana tetap santai.

Peneliti : Menurut Ibu, apa kelebihan dan kekurangan Ibu sebagai guru?

- GK :Kalau kelebihan, saya tidak terlalu tahu karena mungkin orang lain yang bisa menilai. Saya lebih menyadari kekurangan diri saya, terutama dalam penggunaan media pembelajaran yang interaktif. Saya belum terlalu bisa menggunakan media yang lebih canggih seperti pembelajaran interaktif, jadi biasanya saya hanya menggunakan PowerPoint sederhana dalam mengajar. Saya juga sebenarnya tidak bercita-cita menjadi guru, tetapi keadaan membuat saya harus menjalani profesi ini. Walaupun begitu, saya tetap berusaha belajar dan menjalani pekerjaan ini dengan tanggung jawab
- Peneliti :Bagaimana sikap Ibu jika siswa memiliki pendapat yang berbeda dalam pembelajaran?
- GK :Saya selalu menerima pendapat siswa. Kalau pendapatnya benar, bisa digunakan. Kalau salah, saya jelaskan di mana letak kesalahannya. Tidak pernah saya memaksakan satu cara saja, karena ada banyak cara dalam belajar.
- Peneliti :Bagaimana cara Ibu berkomunikasi dengan siswa yang pendiam atau introvert?
- GK : Saya dekati secara pribadi. Saya tanya ada masalah apa, dan kalau bisa diberi solusi, saya bantu. Kalau masalahnya di luar kemampuan saya, seperti orang tua yang bercerai, saya hanya bisa memberi nasihat agar siswa tetap semangat dan menerima keadaannya. Saya tidak memaksa, yang penting siswa menjalani proses sekolahnya
- Peneliti :Bagaimana Ibu menciptakan suasana kelas yang nyaman?
- GK :Saya menjalani pembelajaran dengan santai dan apa adanya. Tidak semua siswa bisa dibuat tertarik, apalagi jika siswa sudah memiliki masalah pribadi. Saya menerima kondisi kelas apa adanya dan menjalani pembelajaran dengan suasana yang nyaman dan tidak tertekan.
- Peneliti :Bagaimana jika ada siswa yang mempertanyakan atau memprotes nilai?
- GK :Saya selalu terbuka. Nilai saya berikan berdasarkan keaktifan, kehadiran, dan tugas. Saya mencatat semuanya. Jika siswa bertanya, saya jelaskan secara terbuka. Biasanya siswa yang tidak aktif justru tidak berani protes.
- Peneliti :Bagaimana Ibu mengambil keputusan ketika siswa melakukan pelanggaran, misalnya terlambat atau tidak mengumpulkan tugas?
- GK :Saya lihat dulu alasannya. Saya beri toleransi satu kali. Kalau tugas terlambat dikumpulkan, tetap saya terima, tetapi nilainya dikurangi karena kedisiplinan. Kalau siswa bermain HP saat pembelajaran, HP saya ambil dan dikembalikan setelah pelajaran selesai. Jika berulang sampai tiga kali, saya panggil orang tuanya.

Peneliti : Ibu merasa nyaman bekerja di lingkungan Apakah sekolah ini?

GK : Saya merasa nyaman dan tidak pernah merasa tertekan. Karena saya sudah menerima diri saya dan pekerjaan ini. Orang yang tertekan biasanya karena tidak bisa menerima keadaan. Kalau sudah menerima, ya dijalani saja.

Singaraja, 3 Februari 2026



Dra. Luh Maharani Merta, M.Pd.



Transkrip Wawancara Guru Kimia

Subjek : Guru Kimia (GK)
 Topik : KSE
 Peneliti : Ni Putu Widhi Linda Rahayu

P: Bagaimana hubungan profesional Ibu dengan guru lain di sekolah, khususnya dengan sesama guru kimia?

GK: Berdasarkan pengamatan sehari-hari, hubungan saya dengan guru lain berjalan dengan baik. Sampai saat ini belum pernah terjadi konflik, baik konflik karena perbedaan pendapat maupun konflik lainnya. Ke depannya saya juga berharap tidak ada konflik.

P: Apakah Ibu pernah merasa kurang nyaman dalam bekerja sama dengan rekan guru?

GK: Sejauh ini saya selalu merasa nyaman dalam bekerja di lingkungan sekolah.

P: Bagaimana cara Ibu menyesuaikan diri ketika bekerja sama dengan guru lain yang memiliki karakter dan gaya kerja yang berbeda?

GK: Sebenarnya kerja sama dalam hal akademik seperti penyusunan RPP dilakukan secara mandiri oleh masing-masing guru. Kerja sama yang dilakukan biasanya hanya sebatas saling bertanya jika ada hal yang belum dipahami, misalnya terkait pembagian jam mengajar atau materi pelajaran.

P: Apakah Ibu pernah berdiskusi dengan rekan guru terkait miskonsepsi atau pemahaman materi?

GK:

Diskusi biasanya dilakukan jika ada guru yang merasa belum memahami materi tertentu. Jika sudah merasa paham, biasanya tidak dilakukan diskusi lebih lanjut. Diskusi semacam ini juga bisa terjadi dalam forum MGMP.

P: Apakah Ibu pernah terlibat dalam kolaborasi lintas mata pelajaran?

GK: Sampai saat ini saya belum pernah terlibat dalam kolaborasi lintas mata pelajaran.

P: Apakah pernah terjadi konflik antar guru di sekolah?

GK: Saya tidak mengetahui adanya konflik antar guru karena saya tidak ikut campur dalam urusan tersebut dan memilih untuk fokus pada tugas saya sendiri.

P: Apakah Ibu pernah menyesuaikan keputusan demi kepentingan bersama?

GK: Dalam pembagian jadwal mengajar, keputusan biasanya diambil bersama-sama agar beban mengajar seimbang dan tidak memberatkan satu pihak. Sistem pembagian jam diatur sedemikian rupa agar jam mengajar terpenuhi dan adil bagi semua guru.

P: Bagaimana interaksi Ibu dengan guru baru?

GK: Interaksi dengan guru baru berjalan biasa saja. Proses adaptasi biasanya lebih dirasakan oleh guru yang baru datang, terutama jika berasal dari jurusan yang berbeda. Namun secara umum lingkungan kerja di sini nyaman, tidak ada senioritas, dan tidak ada konflik.

Singaraja, 3 Februari 2026



Dra. Luh Maharani Merta, M.Pd.



Lampiran 8 Wawancara Siswa 1

Lampiran Wawancara Siswa

Nama : Gusti Ayu Made Dwi Juniastuti
 Informan
 Nama Peneliti : Ni Putu Widhi Linda Rahayu
 Kode Informan : Informan Siswa 1 (I.S.1)

- P : Menurut kamu, apakah guru kimia itu percaya diri nggak sih waktu ngajar?
- I.S.1 : Percaya diri banget, Kak. Tegas soalnya orangnya. Tapi tegasnya masih wajar kok, nggak yang berlebihan.
- P : Bisa diceritakan, tegasnya kayak gimana?
- I.S.1 : Kalau ada yang tidur di kelas atau nggak merhatiin, pasti ditegur. Tapi nggak sampai yang marah-marah banget atau ngancam gitu, nggak.
- P : Kalau cara ngajarnya gimana menurut kamu?
- I.S.1 : Menurutku bagus sih, Kak. Kalau kita disuruh maju ke depan ngerjain soal, beliau nggak ngelepas kita gitu aja. Kalau salah ya dibenerin, dituntun. Jadi nggak takut banget buat maju.
- P : Berarti nggak grogi?
- I.S.1 : Grogi sih dikit, soalnya beliau kan kelihatan tegas. Tapi ya karena dibantu, jadi nggak sampai takut banget.
- P : Untuk Suasana kelasnya gimana biasanya?
- I.S.1 : Seimbang sih, Kak. Kadang serius, kadang santai. Kalau beliau lagi bercanda atau muji, kelas jadi rame, ketawa-ketawa.
- P : Pernah tegang banget nggak?
- I.S.1 : Nggak sih. Kalau lagi serius ya serius aja, tapi nggak sampai yang bikin takut.
- P : Pernah beliau ngajar lagi sakit?
- I.S.1 : Pernah. Tapi tetap masuk kelas. Biasanya kalau lagi sakit lebih banyak duduk, nggak terlalu keliling kayak biasanya. Tapi tetap ngajarin kok.
- P : Materi kimia yang menurut kamu susah apa?
- I.S.1 : Yang banyak hitung-hitungan sama yang ada simbol delta-delta itu, Kak. Tapi beliau sabar kok jelasin ulang kalau kita belum paham.
- P : Beliau peduli nggak sama murid?
- I.S.1 : Peduli sih menurutku. Kalau ada yang keliatan murung atau diem aja, kadang ditanyain. Pernah juga ngasih minyak angin ke siswa yang nggak enak badan.
- P : Kalau sistem nilainya gimana?
- I.S.1 : Dijelasin di awal sih. Kehadiran sama keaktifan dinilai. Nggak cuma ulangan aja. Ulangan juga jarang, lebih sering kuis. Sering disuruh mengisi LKS
- P : LKS gimana?
- I.S.1 : LKS wajib, tapi disuruh nyicil di kelas. Jadi nggak terlalu berat dibawa pulang.

- P : Aturannya adil nggak menurut kamu?
I.S.1 : Adil sih. Kalau main HP biasanya diperingatin dulu. Kalau masih ngulang baru diambil, tapi cuma selama jam pelajaran aja.

Singaraja, 2 Maret 2026



Gusti Ayu Made Dwi Juniastuti



Lampiran 9 Wawancara Siswa 2

Nama : Putu Putri Seni Witayani

Informan

Nama Peneliti : Ni Putu Widhi Linda Rahayu

Kode Informan : Informan Siswa 2 (I.S.2)

- P : Menurut kamu, Bu Maha itu percaya diri nggak waktu ngajar?
- I.S.2 : Percaya diri banget, Kak. Soalnya beliau tegas. Kalau ada yang tidur di kelas langsung ditegur.
- P : Sering marah nggak?
- I.S.2 : Sering sih, tapi masih wajar. Nggak yang berlebihan gitu.
- P : Pernah sampai ngancam atau lempar-lempar barang?
- I.S.2 : Nggak pernah. Cuma galak aja, tapi nggak ngancam.
- P : Kalau cara jelasin materinya gimana menurut kamu?
- I.S.2 : Sebenarnya bagus sih, Kak. Cuma aku dari awal emang kurang paham kimia, jadi kadang tetap susah ngerti.
- P : Kalau kamu salah jawab, dimarahin nggak?
- I.S.2 : Nggak sih. Biasanya dikasih tahu aja, dibenerin.
- P : Suasana kelasnya gimana?
- I.S.2 : Nggak tegang banget, tapi nggak santai banget juga. Kayak 50-50 gitu. Kadang serius, kadang santai
- P : Kalau beliau lagi marah?
- I.S.2 : Ya jadi agak tegang dikit, tapi nggak sampai takut banget. Kadang cowok-cowok yang bikin suasana jadi rame. Tapi malah jadi ketawa bareng juga akhirnya.
- P : Pernah beliau ngajar waktu sakit?
- I.S.2 : Pernah. Tetap masuk kelas kok. Biasanya lebih banyak duduk. Kadang bawa tisu atau minyak angin gitu.
- P : Materi yang menurut kamu paling susah?
- I.S.2 : Konfigurasi elektron sama yang ada delta-delta itu, Kak. Yang hitung-hitungan juga susah.
- P : Beliau peduli nggak sama murid?
- I.S.2 : Lumayan peduli. Kalau ada yang keliatan diem atau nggak enak badan kadang ditanyain.
- P : Kalau suasana hati beliau gimana?
- I.S.2 : Kadang kelihatan kalau lagi kurang enak badan atau lagi kesal, nadanya jadi agak ketus. Tapi tetap ngajarin kok.
- P : Kelebihan dan kekurangannya menurut kamu?
- I.S.2 : Kelebihannya tegas sama disiplin. PPT-nya juga bagus mudah dipahami.
Kekurangannya mungkin kalau nulis di papan kadang cepet banget, jadi susah nyatet.
- P : Sistem nilainya gimana?
- I.S.2 : Kehadiran penting. Lebih sering kuis daripada ulangan. Nilai juga lihat proses, bukan cuma hasil.

- P : Aturannya adil?
I.S.2 : Adil sih. Kalau main HP diperingatin dulu. Kalau masih ngulang baru diambil, tapi cuma selama jam pelajaran aja.

Singaraja, 2 Maret 2026



Putu Putri Seni Witayani



Lampiran 10 Wawancara Siswa 3

Nama : Komang Agus Astrawan

Informan

Nama Peneliti : Ni Putu Widhi Linda Rahayu

Kode Informan : Informan Siswa 3 (I.S.3)

- P : Menurut kamu, Ibunya itu percaya diri tidak kalau mengajar?
- I.S.3 : Kalau Ibu itu, dia sangat percaya diri mengajarnya. Cara mengajarnya itu jelas, tapi kadang-kadang agak galak sedikit.
- P : Bisa diceritakan galaknya seperti apa? Galak atau tegas?
- I.S.3 : Sebenarnya kalau dibilang galak, ya memang galak kalau ada yang ribut. Tapi tegasnya itu karena beliau ingin menekankan materinya, cuma dibawakan dengan cara yang agak galak.
- P : Dari segi suara ya? Memang pembawaannya seperti itu?
- I.S.3 : Sepertinya memang pembawaannya. Tapi kalau mengajar itu sangat jelas. Misalnya satu contoh soal dijelaskan, lalu dibuatkan latihan yang soalnya persis dengan contoh, jadi terasa mudah.
- P : Pernah beliau terlihat ragu saat mengajar?
- I.S.3 : Tidak pernah. Beliau selalu siap setiap jam pelajaran, kecuali kalau sedang sakit. Kalau sakit beliau duduk saja tidak jalan-jalan
- P : Bagaimana kalau ada siswa yang sakit?
- I.S.3 : Nah, Ibu itu selalu membawa "persenjataan". Beliau selalu sedia minyak telon atau *Fresh Care*. Kalau ada siswa yang sakit, pasti dikasih. Beliau sangat peduli
- P : Wah, perhatian sekali ya. Sepertinya beliau sangat menikmati profesinya sebagai guru.
- I.S.3 : Iya, banget! Banget, banget.
- P : Apa kelebihan dan kekurangan beliau menurutmu?
- I.S.3 : Kelebihannya, beliau sangat pintar mengajar. Kekurangannya ya itu, galak. Kadang-kadang kami jadi takut
- P : Apa yang membuat takut?
- I.S.3 : Pertanyaannya. Beliau suka memberikan pertanyaan mendadak yang bikin tegang (*nervous*). Kadang kalau kita sudah belajar semalam pun, pas di depan beliau tiba-tiba jadi lupa semua.
- P : Beliau pernah sampai melempar sesuatu kalau marah?
- I.S.3 : Oh, tidak pernah kalau melempar. Paling hanya menegur keras kalau ada yang ribut. Biasanya yang di belakang itu sering kena marah.
- P : Reaksinya bagaimana kalau ada yang ribut?
- I.S.3 : Dimarahi dulu, baru disuruh maju ke depan untuk menjawab soal.
- P : Berarti Ibunya adil ya?
- I.S.3 : Sangat adil. Siapa saja boleh maju, tidak harus siswa yang itu-itu saja. Beliau yang menentukan siapa yang harus maju ke papan tulis.
- P : Kalau soal kesabaran?

- I.S.3 : Kalau sedang kurang sehat, beliau malah lebih sabar. Tapi kalau sedang sehat bugar, ya itu... galak lagi (tertawa). Tapi sebenarnya beliau baik, hanya karena kami yang nakal saja makanya beliau marah.
- P : Suasana kelasnya bagaimana?
- I.S.3 : Sebenarnya santai dan lucu. Beliau itu humoris, *jokes*-nya masuk di kami. Jadi walaupun galak, kami senang kalau beliau masuk kelas
- P : Pernah diajak bicara pribadi atau konsultasi?
- I.S.3 : Pernah, terutama soal lanjut kuliah. Beliau memotivasi kami untuk mencari jurusan yang kami suka.
- P : Kamu sendiri ingin ambil jurusan apa?
- I.S.3 : Pendidikan Kimia
- P : Bagaimana cara beliau merespons jika ada siswa yang kesulitan atau salah saat menjawab pertanyaan di kelas? Apakah hal itu memengaruhi minatmu terhadap pelajaran Kimia?
- I.S.3 : Yang jelas kalau ada yang salah saat jawab soal, beliau tidak langsung menyalahkan. Beliau menjelaskan salahnya di mana, dibenarkan, lalu disuruh belajar lagi. Beliau sangat profesional dan adil dalam memberi nilai. Yang aktif nilainya tinggi, yang tidak aktif ya standar.



Singaraja, 4 Maret 2026

Komang Agus Astrawan

Lampiran 11 Wawancara Siswa 4

Informan : Komang Widianing Sari
 Pewawancara : Ni Putu Widhi Linda Rahayu
 Kode : Informan Siswa 4 (I.S.4)

- P : Menurutmu, Ibu (Guru) itu tegas atau galak?
 I.S.4 : Mungkin lebih ke tegas sih, bukan galak. Soalnya kalau beliau sedang mengajar, siswa yang sering bermain HP atau yang perhatiannya teralihkan, biasanya ditegasin lagi sama Ibunya. Kadang siswa itu lebih sering ditunjuk (untuk menjawab) biar dia makin mengerti semua materinya. Jadi kalau ada yang terus-terusan bermain HP, sama Ibunya ditegasin dengan cara disuruh jawab soal.
- P : Oh, keren. Kalau siswanya tidak bisa jawab, bagaimana?
 I.S.4 : Kalau tidak bisa, ya ditegasin lagi. Kadang kalau beliau sedang tidak *mood* karena ada yang membuat kesal, auranya terasa sampai seisi kelas.
- P : Dari awal masuk kelas memang sudah langsung "nge-gas" (tegas) begitu?
 I.S.4 : Iya, masuk kelas langsung absen. Kalau tidak bisa jawab atau ada masalah, langsung ditegur.
- P : Pernah ada HP siswa yang sampai disita?
 I.S.4 : Pernah, punyanya I.S.5. Waktu itu I.S.5 sudah kelewatan, sudah ditegur berkali-kali tapi tetap main HP. Akhirnya disita.
- Peneliti : Disita berapa hari?
 I.S.4 : Sebenarnya cuma selama jam pelajaran itu saja, tidak sampai sehari-hari.
- P : Menurutmu, bagaimana Ibu memberikan nilai? Aman tidak?
 I.S.4 : Aman saja sih, nilainya merata. Beliau memberikan nilai sesuai dengan kemampuan kita, dilihat dari keaktifan juga.
- P : Pernah merasa tegang saat di kelas?
 I.S.4 : Pernah banget, kayaknya setiap hari deh (tertawa). Karena kan setiap hari ada sesi tunjuk-menunjuk itu. Beliau menunjuknya acak, kadang berdasarkan tanggal. Itu yang bikin suasananya jadi "ding-ding-ding" (tegang) di kelas.
- P : Selain tegang, ada sisi lain tidak?
 I.S.4 : Ada kok. Kadang kalau beliau sedang lucu, ya lucu banget. Kalau ada siswa yang melucu, beliau juga kadang ikut tertawa dan menikmati suasana.
- Peneliti : Bagaimana kalau beliau sedang kurang sehat?
 I.S.4 : Kalau kurang sehat, beliau biasanya bilang, "Ibu lagi sakit tenggorokan" atau "Tenaga Ibu sudah habis nih." Jadi beliau minta kami jangan kelewatan atau ribut, tapi beliau tetap mengawasi kami belajar di kelas.
- P : Reaksinya bagaimana kalau ada yang ribut di belakang?
 I.S.4 : Nah, itu yang di belakang saya sering ribut. Biasanya langsung ditegur, disuruh jawab soal atau disuruh menjelaskan ulang materi yang tadi disampaikan.
- P : Kalau tetap tidak bisa jawab?

I.S.4 : Awalnya dimarahi dulu, dikasih "kata-kata" (tegur), tapi habis itu beliau tetap memberi tahu cara yang benar dan memberikan motivasi. Jadi marahnya itu untuk mendidik.

Peneliti : Pernah diajak bicara pribadi atau diberi motivasi?

I.S.4 : Kalau saya secara pribadi mungkin jarang, tapi teman-teman lain sering diajak mengobrol dan dimotivasi.

Peneliti : Apakah kalian merasa bebas menyampaikan pendapat selama proses belajar?

I.S.4 : Iya, bebas kok kalau mau tanya atau kasih pendapat.

P : Baik, terima kasih banyak ya atas waktunya.

I.S.4 : Sama-sama.

Singaraja, 4 Maret 2026



Komang Widianing Sari



Lampiran 12 Wawancara Siswa 5

Informan : Gus Dhiram Mandara
 Pewawancara : Ni Putu Widhi Linda Rahayu
 Kode : Informan Siswa 5 (I.S.5)

Peneliti : Menurut kamu nih, menurut kamu, Ibu Bu maha itu mengajar dengan percaya diri gak?

I.S.5 : Percaya diri. Dia percaya diri.

Peneliti : Orangnya penyabar atau pemaarah?

I.S.5 : Kalau dipikir bentar... lebih ke tegas. Kalau marah sih tergantung kondisi kelasnya. Jadi kalau kelasnya memang (ribut), dia sempat marah. Tapi kalau misalnya ngajar, lebih ke tegas.

Peneliti : Pernah ragu gitu ibunya? Atau gak siap ngajar?

I.S.5 : Kalau ragu, paling kalau jawabannya kadang kan namanya manusia kan kadang salah hitung juga. Nanti dia nanya ke anak-anak, "Bener gak?". Terus yang nilainya bener, ternyata salah jawabannya. Ada deh yang mengoreksi.

Peneliti : Cepat gitu kejadiannya?

I.S.5 : Iya, kalau ditanya ini benar, terus tahu-tahu benar, padahal jawabannya salah. Terus setelah dicek lagi pakai kalkulator, "Oh salah jawabannya, siapa bilang segini?". Jadi ada salahnya gitu. Tapi cuma bagian itu saja.

Peneliti : Karena dia yang koreksi gitu ya. Menurutmu ibunya menikmati menjadi guru?

I.S.5 : Menurut saya, kalau ibunya kayaknya sangat menikmati. Apalagi menunjuk anak-anak yang duduk di bangku belakang. Jadi dia kayak ada kepuasan sendiri lihat anak-anak yang di belakang itu maju.

Peneliti : Pernah marah nggak ibunya?

I.S.5 : Marah, nggak sampai marah mantap (meledak) sih. Cuma waktu itu karena kelasnya ribut sama nggak buat tugas.

Peneliti : Kamu pernah dimarahin?

I.S.5 : Dimarahin nggak, tapi saya paling sering kena sebut namanya. Karena posisi tempat duduk saya terlalu kelihatan guru. Terus karena dari awal sudah tahu rumah saya (nama saya Dhiram), jadi saya saja yang disebut. Kepala nunduk sedikit saja kadang disebut, "Jangan tiduran lagi." Padahal di belakang saya mereka main game atau tidur beneran tapi nggak kelihatan.

Peneliti : Kamu nggak lapor?

I.S.5 : Kalau saya melapor, kadang dia bilang, "Kamu menunjuk orangnya padahal kamu tidur." Akhirnya saya yang kena marah. Makanya saya sempat pindah tempat duduk pas teman nggak sekolah, biar nggak disebut terus.

Peneliti : Gimana reaksinya kalau ada yang bercanda atau ribut?

I.S.5 : Disuruh diam. "Yang lain diam dulu, lihat ke depan." Tapi kalau menjelaskannya sudah mulai terlalu lama dan berbelit-belit, yang lain mulai ribut lagi karena mulai nggak mengerti. Kan nggak semua bisa kimia di kelas itu.

- Peneliti : Selesainya kelas gimana? Santai atau tegang?
- I.S.5 : Tergantung ibunya. Kalau anak-anak belum kumpul tugas, rasanya tegang dikejar-kejar. Tapi kalau lagi dikasih latihan terus dibiarin, rasanya santai. Tapi pas mulai bahas soal, kita takut ditunjuk. Ibunya sering pakai sistem acak, misalnya "tanggal hari ini ditambah absen sekian." Jadi kita deg-degan, kena saya nggak ya hari ini?
- Peneliti : Kalau ibunya lagi kurang sehat, tetap sabar?
- I.S.5 : Pernah suaranya sempat hilang sedikit tapi tetap mengajar kok. Masih terasa hawa (semangat) mengajarnya. Beliau sudah senior ya, 25 tahun mengajar.
- Peneliti : Pernah ngobrol pribadi sama ibunya?
- I.S.5 : Pernah. Waktu itu saya sering dispensasi (izin) karena organisasi di luar sekolah. Saya kirim surat izin tapi ternyata harus konfirmasi dulu. Saya dipanggil, ditanya organisasinya apa. Terus dia tanya kenapa saya sering ketiduran kalau belajar. Saya bilang karena saya kerja sampingan juga.
- Peneliti : Soal aturan minum di jam pelajaran, gimana?
- I.S.5 : Dia buat aturan spontan. Ada yang minum terus dimarahin, "Jangan minum di jam pelajaran, minum di jam istirahat." Tapi besoknya dia malah nanya, "Sudah minum semua?" Jadi agak berubah-ubah, tapi intinya kalau izin boleh.
- Peneliti : Kalau kamu buat kesalahan, gimana cara memperbaikinya?
- I.S.5 : Paling disuruh jawab soal ke depan. Kalau nggak bisa, disuruh cari teman untuk bantu.
- Peneliti : Soal nilai, pernah protes?
- I.S.5 : Tidak pernah, saya ikut jalan saja.
- Peneliti : Merasa dihargai nggak pas bicara?
- I.S.5 : Iya, dihargai. Misalnya kalau kita bilang "Belum selesai mencatat," dia mau menunggu dan kasih waktu lagi.
- Peneliti : Sering disebut namanya itu bikin merasa dipojokkan nggak?
- I.S.5 : Ya paling yang itu saja, sering disebut karena mungkin dia cuma tahu nama saya, Yoga, sama Pande. Jadi itu-itu saja yang dipanggil.
- Peneliti : Menurutmu *care* (peduli) nggak?
- I.S.5 : Kalau untuk pelajaran, dia *care*. Kalau ada yang nggak mengerti dijelaskan lagi. Dia itu tegas, bukan galak. Tapi ya kalau situasi kelasnya memang kacau, pasti bisa galak juga.

Singaraja, 5 Maret 2026



Gus Dhiram Mandara

Lampiran 13 Wawancara Siswa 6

Informan : Sora Gabriel
 Pewawancara : Ni Putu Widhi Linda Rahayu
 Kode : Informan Siswa 6 (I.S.6)

Peneliti : Bagaimana menurut kamu sosok Ibu Maha tadi saat mengajar?
 I.S.6 : Bagi orang-orang umum, beliau memang perlu perhatian ke anak-anak, tapi beliau itu tegas kok. Cuma kadang (ketegasannya) tergantung *mood*. Kalau beliau sedang capek, terkadang jadi berbeda. Tapi ya memang karena kebanyakan anak laki-laki di belakang itu terlalu ribut.

Peneliti : Beliau sering berkeliling kelas atau bagaimana?
 I.S.6 : Sampai kadang Ibu cuma duduk saja, sudah malas berkeliling karena anak laki-laki itu diberitahu sekali tidak bisa. Cuma kadang-kadang saja beliau berkeliling, biasanya kalau sedang menulis di papan baru beliau jalan. Sisanya lebih sering duduk, tergantung *mood*-nya.

Peneliti : Kamu merasa ragu tidak dengan kemampuan Ibu Maha saat mengajar?

I.S.6 : Kalau saya tidak ragu ya. Semua yang disampaikan itu seperti sudah di luar kepala beliau. Jadi sekali sampaikan saja, tidak pernah ragu.

Peneliti : Menurut pandanganmu, apakah beliau menikmati menjadi guru?
 I.S.6 : Kayaknya tergantung kelasnya. Kadang kelas kita kan isinya kebanyakan laki-laki. Tapi Ibu senang kalau melihat ada yang sering angkat tangan (aktif) seperti Agus, Jenny, atau Kezia. Jadi kalau mereka lihat Ibu lagi *bad mood* gara-gara anak laki-laki yang ribut, mereka biasanya mencairkan suasana supaya Ibu tertawa lagi dan *mood*-nya jadi bagus.

Peneliti : Berarti kalau gurunya *bad mood*, kalian jadi malas belajar ya?
 I.S.6 : Iya, kalau gurunya tidak semangat, kita juga malas. Apalagi ada dhiram, itu paling menyebalkan. Kerjaan dia cuma mengganggu orang, bicara terus, akhirnya gara-gara dia kita semua kena (teguran). Harusnya pelajaran sudah selesai, malah jadi diundur (diperlama) lagi gara-gara dia.

Peneliti : Soal HP diram bagaimana?
 I.S.6 : Dia bawa dua HP. Satu sudah disita. Kalau dalam pelajaran ketahuan main HP, pasti diambil sama Ibu dan baru dikembalikan setelah jam pelajaran selesai.

Peneliti : Dhiram pernah sampai dipanggil ke BK?
 I.S.6 : Sepertinya belum pernah sampai ke BK, cuma ditegur di kelas saja. Dia memang tidak bisa (lemah) di pelajaran Kimia, makanya dia sering marah-marah atau bikin masalah. Ibu Maha sampai malas melihat dia di kelas. Tadi saja dia disuruh di luar saja karena malas lihat dia.

Peneliti : Bagaimana suasana kelasnya secara keseluruhan? Senang, santai, atau tegang?

I.S.6 : *Fifty-fifty* (setengah-setengah). Kadang kita santai, tapi tiba-tiba Ibu menunjuk siswa secara acak. Kita kan tidak semua tahu jawabannya, jadi deg-degan. Awalnya dibuat santai, tapi tiba-tiba ditanya "Apa jawabannya?", soalnya Ibu kasih soalnya *random* (acak) tanpa kasih tahu kita sebelumnya.

- Peneliti : Tapi materinya sudah pernah diajarkan kan?
I.S.6 : Sudah pernah, cuma memang kitanya saja yang kadang tidak memperhatikan.
Peneliti : Selama ini, pernah tidak Ibu Maha mengajak bicara pribadi kalau ada siswa yang terlihat sering termenung atau ada masalah?
I.S.6 : Kadang-kadang kalau beliau lagi *notice* (sadar), tapi sekarang sudah jarang memperhatikan hal-hal kecil seperti itu.
Peneliti : Baik, terima kasih banyak ya Sora atas informasinya.
I.S.6 : Sama-sama Kak.

Singaraja, 5 Maret 2026



Sora Gabriel



Lampiran 14 Wawancara Guru 1

Informan	: Anak Agung Putri Warsiki, S.Pd
Jabatan	: Rekan Kerja
Pewawancara	: Ni Putu Widhi Linda Rahayu
Kode	: Rekan Guru Kimia (R.G.K 1)

Peneliti: Yang pertama itu tentang kesadaran diri. Menurut ibu, bagaimana Bu Maha mengenali dan mengurangi emosinya? Ini untuk triangulasi ya Bu, pandangan ibu tentang Bu Maha.

(R.G.K1): Oh pandangan ibu tentang Bu Maha gitu ya. Kalau memvalidasi omongannya sih bisa lah. Waktu saya nggak pernah ke kelasnya langsung, tapi kesehariannya ya begitu. Untuk mengelola emosi, ibu itu tegas terhadap siswa. Memang tidak emosian, tidak. Tapi tegas. Tegas ya, maksudnya itu menaati aturan. Misalnya jam segini ya harus izin dulu. Kalau tidak ada surat izin ya tidak boleh. Orangnya strict dengan aturan. Tapi bukan emosian. Tegas saja.

Peneliti: Kalau habis ngajar atau setelah pembelajaran, apakah beliau mengevaluasi dirinya? Misalnya merasa ada yang kurang?

(R.G.1) : Ya, kadang dia bilang, “Tadi di kelas 12J kurang ini, kurang materi,” atau merasa belum maksimal. Biasanya yang kurang itu karena ada hal yang tidak sesuai rencana. Inputnya itu sudah planning bagus. Soal-soal sudah diinsert lewat HP. Tinggal menjelaskan. Tapi karena situasi, jadi langsung ke bodinya. Tidak seperti latihan biasa. Kalau fresh ya beda lagi. Kalau ada yang hilang, nanti disalurkan lagi. Kadang memang dari sekian yang direncanakan tidak sampai semua.

Peneliti: Bagaimana dengan evaluasi saat praktikum atau penggunaan lab?

(R.G.K.1) : Yang sering dievaluasi itu penggunaan lab. Misalnya praktik belum selesai tepat waktu. Dia maunya sebelum waktu habis sudah selesai supaya ada waktu untuk bersih-bersih. Dia pernah cerita, praktik hidrolisis cuma pakai alat terbatas. Harus kreatif, pakai kertas saja. Tapi siswa kadang tidak sesuai instruksi. Misalnya sudah diingatkan, “Kalau cuci kertas lakmus buang ke sampah padat dulu.” Tapi tetap saja tidak dilakukan. Jumlah siswa maksimal 36. Sudah dikasih bahan satu hari sebelumnya, tapi tetap saja ada yang tidak baca. Kalau praktikum biasanya butuh 3 jam. Karena 2 jam itu kurang. Satu jam saja untuk bersih-bersih. Jadi memang waktunya mepet.

Peneliti: Kalau diberi kritik atau saran oleh rekan guru bagaimana?

(R.K.G.1): Biasanya didiskusikan dulu. Misalnya soal MGMP, mau pakai baju apa, tema apa. Didengarkan dulu pendapatnya. Kalau memang masuk akal ya diterima. Tidak pernah ada masalah besar. Selama ini didiskusikan saja.

Peneliti: Bagaimana mengendalikan emosi saat menghadapi siswa yang sulit?

(R.K.G.1): Dia tegas menyampaikan. Mengingatkan dengan bahasa yang jelas. Kalau sudah berulang kali dan anaknya dekat dengan orang tua, ya disampaikan ke orang tuanya. Dia juga memotivasi, tidak memaksa. Misalnya, “Kalau nilaimu begini nanti salah tempat.” Kalau memang anaknya mau berubah, dibantu. Yang penting sikapnya baik. Memang awalnya siswa takut. Tampilannya memang begitu. Kalau sudah tidak sesuai aturan, langsung ditegur. Kadang anak-anak sekarang tidak bisa menerima sedikit kebenaran. Tapi sebenarnya bukan galak, hanya tegas.

Peneliti: Apakah beliau peduli terhadap siswa?

(R.K.G.1): Sangat peduli. Apalagi kelas 12. Dari kelas 10 sudah dipetakan mana yang bermasalah. Kalau ada yang bermasalah justru lebih diperhatikan. Dicari tahu rumahnya, latar belakangnya. Menilai juga adil. Tidak membedakan-bedakan. Semua guru kimia di sini adil.

Peneliti: Bagaimana hubungan beliau dengan rekan kerja?

(R.K.G.1): Baik. Tidak ada senioritas. Semua sudah sertifikasi jadi tidak membedakan-bedakan. Sering diskusi, soal pembagian jam, lomba, MGMP. Komunikasi intens. Ada grup juga. Kalau ada masalah kelas, sharing juga. Kalau tidak ada halangan seperti sakit atau izin resmi, beliau tidak pernah kosongkan kelas. Kalau memang tidak bisa masuk, tetap dikasih tugas. Pokoknya tidak pernah sengaja kosong.

Peneliti: Dari lima KSE (kesadaran diri, manajemen diri, kesadaran sosial, keterampilan relasi, dan pengambilan keputusan bertanggung jawab), menurut ibu mana yang paling menonjol?

(R.K.G.1): Kelimanya ada tapi paling menonjol Kesadaran diri.

Dia sadar perannya sebagai guru. Tegas tapi tahu batas. Relasi juga baik. Tapi yang paling kelihatan memang kesadaran diri.

Singaraja, 6 Februari 2026



Anak Agung Putri Warsiki, S.Pd

Lampiran 15 Wawancara Guru 2

Informan : Kadek Utarini S.Pd
 Jabatan : Rekan Kerja
 Pewawancara : Ni Putu Widhi Linda Rahayu
 Kode : Rekan Guru Kimia (R.G.K 2)

Peneliti : Selamat pagi Ibu. Saya Linda, mahasiswa semester 8 Pendidikan Kimia. Di sini saya sedang meneliti tentang KSE (KSE) pengalaman guru kimia, kebetulan subjek saya adalah Ibu Maha. Saya ingin melakukan triangulasi wawancara. Menurut Ibu, bagaimana Ibu Maha mengenali dan mengelola emosinya saat mengajar? Apakah beliau galak, tegas, atau bagaimana?

R.G.K 2: Ibu Maha kalau menjelaskan itu sesuai indikator yang saya lihat. Beliau tegas. Mungkin saat muridnya bertanya, beliau agak sedikit (tegas/keras), tapi dalam menjelaskan memang sangat tegas. Namun, kalau bertemu di luar atau di lapangan, beliau itu sebenarnya *friendly* (ramah).

Peneliti : Kenapa Ibu Maha yang dijadikan acuan? Karena menurut saya beliau sudah 25 tahun menjadi guru, itu pengalaman yang sangat penting.

R.G.K 2: Oh begitu ya, iya benar.

Peneliti : Pernahkah Ibu Maha melakukan refleksi diri setelah mengajar? Seperti evaluasi gitu?

R.G.K 2: Yang saya tahu, setelah menjelaskan, beliau memberikan soal, lalu dibahas bersama. Beliau juga menanyakan kepada siswa tentang pembelajaran hari ini dan menyuruh murid menyimpulkan.

Peneliti : Kalau refleksi kepada guru sejawat, pernah tidak beliau berdiskusi dengan Ibu?

R.G.K 2: Pernah. Beliau kan ketua MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). Kami sering diskusi di sana. Beliau itu disiplin terhadap waktu dan sangat fleksibel dalam pembagian jam mengajar dengan rekan sejawat.

Peneliti : Meskipun senior, bagaimana pembawaan beliau menurut Ibu?

R.G.K 2: Beliau mau merangkul junior. Rajin dan selalu *on time* (tepat waktu).

Peneliti : Apa kelebihan dan kekurangan Ibu Maha menurut pandangan Ibu?

R.G.K 2: Kelebihannya, pembelajarannya bagus, sistematis, dan murid paham. Kerja samanya antar guru juga baik. Beliau tidak segan bertanya kepada guru yang lebih muda kalau ada kesulitan teknis atau materi tertentu. Beliau tidak merasa "paling pintar" hanya karena senior.

Peneliti: Kalau kelemahannya?

R.G.K 2: Mungkin karena sudah terlalu lama mengajar, beliau sudah sangat nyaman di kelas XII (kelas tiga). Jadi kalau mau di-*rolling* (tukar kelas), beliau agak kurang nyaman karena sudah "merasuk di hati" materi kelas tiga itu.

Peneliti : Bagaimana beliau mengendalikan emosi jika kelas tidak kondusif ?

R.G.K 2: Sepertinya beliau lebih fokus ke murid-murid yang di depan saja. Kadang yang di belakang kurang diperhatikan.

Peneliti : Kalau ada tekanan atau masalah mendadak, apakah beliau tenang atau panik?

R.G.K 2: Ibu Maha itu orangnya agak panikan. Kalau ada sesuatu yang mendadak, beliau cenderung khawatir dan agak kurang tenang dalam mengatasi masalah tersebut. Kadang beliau panik duluan sebelum membaca atau memahami situasinya secara utuh.

Peneliti : Apakah beliau konsisten dalam bersikap, baik di dalam maupun di luar kelas?

R.G.K 2: Iya, konsisten. Beliau punya jiwa sosial yang tinggi. Contohnya, kalau ada rekan guru yang anaknya sakit, beliau mau membantu mem-*backup* kelasnya. Beliau sangat peduli.

Peneliti : Bagaimana dengan siswa? Apakah beliau adil atau membedakan latar belakang?

R.G.K 2: Beliau merangkul semua, tapi memang tipenya kasihan (penyayang). Beliau punya empati besar. Pernah ada siswa yang tiba-tiba sakit, langsung diberikan minyak telon dan diperhatikan. Beliau sangat terbuka dalam diskusi, meskipun kalau beliau merasa benar, beliau akan tetap teguh pada pendiriannya (agak ngotot).

Peneliti : Bagaimana kalau ada siswa melanggar aturan, misalnya main HP?

R.G.K 2: Biasanya di kelas sudah ada kesepakatan. Kalau saya pribadi, HP harus disita jika main saat penjelasan. Untuk Ibu Maha, sepertinya juga ada tindakan tegas seperti itu, tapi lebih baik nanti tanyakan langsung ke siswanya untuk memastikan kejadian penyitaannya.

Peneliti : Dari 5 KSE (Kesadaran Diri, Manajemen Diri, Kesadaran Sosial, Keterampilan Relasi, dan Pengambilan Keputusan Bertanggung Jawab), Ibu Maha lebih menonjol di mana?

R.G.K 2: Beliau sangat kuat di Kesadaran Sosial dan Keterampilan Relasi. Beliau bertanggung jawab juga. Kalau Kesadaran Diri mungkin ada, tapi dua poin tadi (Sosial dan Relasi) yang paling menonjol. Sejauh ini bekerja sama dengan beliau sangat *enjoy*.

Peneliti: Terima kasih banyak informasinya Ibu Utari. Sukses selalu untuk Ibu.

R.G.K 2: Sama-sama, semoga skripsinya lancar dan sukses ujiannya!

Singaraja, 8 Februari 2026

Kadek Utarini S.Pd

Lampiran 16 Wawancara Guru BK

Informan : Ni Putu Rina Yulianti,S.Pd
 Jabatan : Guru BK
 Pewawancara : Ni Putu Widhi Linda Rahayu
 Kode : Guru BK (G.BK)

Peneliti: Bu, saya mau wawancara untuk triangulasi ya. Kemarin kita bahas kompetensi sosial-emosional. Menurut Ibu, bagaimana sikap Bu Maha dalam menangani siswa, misalnya soal penggunaan HP di kelas?

G.BK: Kalau selama ini sih respon siswa masih tergolong baik ya. Maksudnya masih bisa diterima. Memang beliau tegas. Kalau nggak boleh pakai HP ya biasanya HP ditaruh di atas meja, atau dikumpulin jadi satu. Jadi nggak ada lagi yang berani sembunyi-sembunyi ambil HP pas beliau jelasin. Saat ulangan juga biasanya dikumpulin. Saya pernah lihat langsung, kebetulan lewat.

Peneliti: Kalau menurut Ibu, itu galak nggak sih?

G.BK: Kalau dibilang galak... ya tegas sih. Cuma mungkin di anak-anak penerimaannya beda. Sekarang kan sedikit tegas aja dibilangnya galak. Padahal maksudnya kan supaya disiplin.

Peneliti: Bu Maha menunjukkan sikap reflektif nggak dalam pendekatan ke siswa?

G.BK: Kalau menurut saya iya. Pernah ada siswa konflik sama guru lain, siswanya emosi. Bu Maha ini kan selain guru Kimia juga wali kelas, jadi beliau menenangkan dulu siswanya. Dikasih pengertian, disuruh dengarkan penjelasan guru, jangan potong pembicaraan. Jadi nggak langsung marah. Itu menurut saya bagus sih. Kalau dibilang emosian, nggak ya. Selama saya di sini responnya baik.

Peneliti: Kalau dengan rekan kerja bagaimana, Bu?

G.BK: Nggak ada senioritas sih. Malah waktu saya baru masuk, beliau banyak kasih tahu, anak-anaknya di sini kayak gimana, kebiasaan sekolahnya seperti apa. Lebih ke berbagi pengalaman. Terbuka juga. Kalau ada siswa bermasalah, biasanya koordinasi ke BK. Jadi nggak langsung ditindak di kelas biar nggak mempermalukan anaknya. Karena kalau langsung ditegur di depan teman-temannya kan bisa malu. Jadi biasanya dikirim ke BK dulu, kita cari solusi bareng.

Peneliti: Kalau soal mengendalikan emosi bagaimana, Bu?

G.BK: Kalau ada selisih paham, siswanya dipanggil. Diajak komunikasi. Jadi nggak langsung dihukum, supaya nggak salah paham antara siswa sama guru. Selama ini belum pernah ada siswa ngadu ke BK soal Bu Maha karena emosinya. Paling ya karena beliau tegas aja. Anak-anak sekarang kan sensitif. Sedikit keras aja bisa disalahartikan.

G.BK: Sekarang itu kita harus hati-hati banget. Sedikit keras bisa direkam, diviralkan. Sentuhan aja kadang bisa disalahartikan. Jadi memang beda sama dulu. Kalau ada masalah biasanya kita undang orang tua. Lebih baik ngomong langsung daripada lewat cerita anak, karena anak pasti punya versinya sendiri.

G.BK: Kalau siswa bermasalah tergantung kasusnya. Biasanya ditelepon dulu orang tuanya. Kalau masih berulang, ada tahapan. Bisa sampai skorsing. Skorsingnya di sini bukan di rumah, tapi tetap di sekolah, di ruang BK. Tugas tetap jalan, absensi tetap masuk.

G.BK: Ada juga siswa kelas 12 yang sering nyawut. Sampai nangis di kelas. Dia merasa mungkin didiskriminasi sama teman beda agama. Kadang niatnya bercanda, tapi anak yang satu tersinggung. Jadi memang pendekatannya harus beda-beda tiap anak.

Peneliti: Berarti Bu Maha cukup tenang menghadapi siswa?

G.BK: Iya, tenang. Tegas tapi nggak sampai gebrak-gebrek. Masih dalam batas wajar. Tiap guru beda caranya, tapi sejauh ini aman..

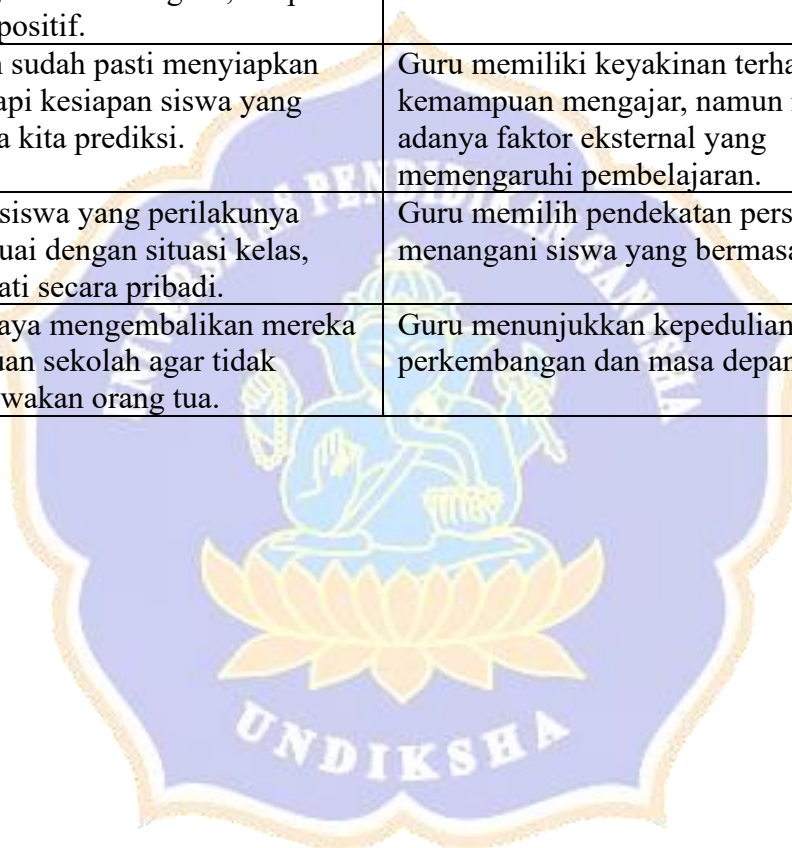


Singaraja, 11Februari 2026

Ni Putu Rina Yulianti,S.Pd

Lampiran 17 Reduksi Data

Data Mentah Wawancara	Hasil Reduksi
Kadang ada siswa yang memancing emosi, tetapi di situ saya harus tetap mendengarkan dan berinteraksi dengan baik.	Guru menyadari munculnya emosi saat menghadapi perilaku siswa, tetapi tetap menjaga interaksi positif.
Saya lebih sadar akan kekurangan saya terkait teknologi yang canggih.	Guru menyadari keterbatasan dalam penguasaan teknologi pembelajaran.
Saya menjalani semuanya dengan prinsip sederhana, tidak membebani diri dengan hal-hal negatif, tetap berpikir positif.	Guru menerapkan pola pikir positif dalam menghadapi tantangan mengajar.
Saya kan sudah pasti menyiapkan materi, tapi kesiapan siswa yang tidak bisa kita prediksi.	Guru memiliki keyakinan terhadap kemampuan mengajar, namun menyadari adanya faktor eksternal yang memengaruhi pembelajaran.
Jika ada siswa yang perilakunya tidak sesuai dengan situasi kelas, saya dekati secara pribadi.	Guru memilih pendekatan personal untuk menangani siswa yang bermasalah.
Tujuan saya mengembalikan mereka pada tujuan sekolah agar tidak mengecewakan orang tua.	Guru menunjukkan kepedulian terhadap perkembangan dan masa depan siswa



Lampiran 18 Pengkodean Kompetensi Sosial Emosional CASEL

PENGKODEAN KOMPETENSI SOSIAL EMOSIONAL CASEL

No	Kompetensi CASEL	Kutipan Wawancara Asli Informan	Open Coding	Axial Coding	Selective Coding
1	Kesadaran Diri (<i>Self Awareness</i>)	“Saya lebih sadar pada kekurangan diri saya, terutama dalam penggunaan media pembelajaran yang interaktif atau teknologi yang lebih canggih.”	Menyadari keterbatasan diri	Kesadaran terhadap kemampuan diri	Kesadaran diri guru terhadap kemampuan, emosi, dan peran profesional dalam pembelajaran
		“Saya memang belum terlalu bisa menggunakan animasi interaktif atau media pembelajaran modern.”	Keterbatasan penggunaan teknologi	Kesadaran profesional	
		“Kalau siswa terlihat belum paham, biasanya saya ulang lagi penjelasannya dengan cara yang lebih sederhana.”	Menyadari respons siswa	Refleksi pembelajaran	
		“Saya kadang mengganti cara menjelaskan	Menyesuaikan strategi mengajar	Adaptasi pembelajaran	

		kalau kelas terlihat bingung.”			
		“Saya tidak mau membawa emosi ke kelas.”	Menyadari pengaruh emosi	Kesadaran emosi	
		“Kalau kita sudah menerima pekerjaan ini, kita harus menjalaninya dengan tanggung jawab.”	Penerimaan diri terhadap profesi	Penerimaan peran profesional	



Lampiran 19 Pengkodean Manajemen Diri

PENGKODEAN MANAJEMEN DIRI

No	Kompetensi CASEL	Kutipan Wawancara Asli Informan	Open Coding	Axial Coding	Selective Coding
1	Manajemen Diri (<i>Self Management</i>)	“Saya biasanya tetap menegur siswa dengan tegas, tetapi tidak sampai marah berlebihan.”	Mengontrol emosi saat menegur	Pengendalian emosi	Kemampuan guru dalam mengelola emosi, perilaku, dan tanggung jawab profesional selama pembelajaran.
		”Kalau ada siswa bermain HP, saya mengingatkan dulu.”	Memberi teguran bertahap	Pengelolaan perilaku siswa	
		“Kalau masih mengulang, HP-nya saya ambil sementara.”	Memberikan konsekuensi	Disiplin kelas	
		“Saya tetap masuk mengajar walaupun kondisi badan kurang sehat.”	Menjalankan tanggung jawab	Profesionalisme	
		“Saya berusaha tetap tenang saat kelas ribut.”	Mengendalikan diri di kelas	Stabilitas emosi	
		“Saya tidak langsung menghukum siswa sebelum mendengar alasannya.”	Mengontrol impuls emosi	Regulasi diri	

PENGKODEAN MANAJEMEN DIRI

No	Kompetensi CASEL	Kutipan Wawancara Asli Informan	Open Coding	Axial Coding	Selective Coding
1	Kesadaran Sosial (<i>Social Awareness</i>)	“Saya mencoba mendekati siswa yang terlihat murung atau diam.”	Memperhatikan kondisi emosional siswa	Kepedulian terhadap siswa	Kesadaran sosial guru dalam memahami, merespons, dan menunjukkan empati terhadap kebutuhan emosional dan akademik siswa
		“Kalau ada siswa sakit, saya biasanya bantu semampu saya.”	Peduli terhadap siswa sakit	Empati sosial	
		“Saya sering menanyakan apakah materinya sudah dipahami atau belum.”	Memastikan pemahaman siswa	Kepekaan terhadap kebutuhan belajar siswa	
		“Tidak semua siswa punya kemampuan yang sama.”	Memahami perbedaan kemampuan siswa	Kepekaan terhadap kemampuan siswa yang beragam	
		“Kalau siswa terlihat kesulitan, saya biasanya menjelaskan ulang materi.”	Menyesuaikan bantuan belajar	Respons terhadap kebutuhan belajar siswa	
		“Saya kasihan kalau ada siswa yang tertinggal pelajaran.”	Empati terhadap siswa	Kepekaan terhadap kondisi emosional siswa	

Lampiran 20 Pengkodean Keterampilan Hubungan

PENGKODEAN KETERAMPILAN HUBUNGAN

No	Kompetensi CASEL	Kutipan Wawancara Asli Informan	Open Coding	Axial Coding	Selective Coding
1	Keterampilan Hubungan (<i>Relationship Skills</i>)	“Saya memberikan kesempatan siswa untuk bertanya.”	Membuka komunikasi	Komunikasi efektif	Kemampuan guru dalam membangun komunikasi, hubungan positif, dan kerja sama yang mendukung proses pembelajaran
		“Kalau jawaban siswa salah, saya bantu arahkan.”	Membimbing siswa	Hubungan suportif dengan siswa	
		“Saya meminta siswa yang sudah paham membantu temannya.”	Mendorong kerja sama siswa	Kolaborasi siswa	
		“Saya kadang berbicara secara pribadi dengan siswa.”	Menjalin komunikasi personal	Hubungan positif dengan siswa	
		“Saya tidak ingin siswa takut untuk berbicara.”	Membangun hubungan positif	Kedekatan emosional	
		“Saya tetap berdiskusi dengan guru lain.”	Menjalin hubungan profesional	Kerja sama profesional	

Lampiran 21 Pengkodean Pengambilan Keputusan Bertanggung Jawab

**PENGKODEAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN
BERTANGGUNG JAWAB**

No	Kompetensi CASEL	Kutipan Wawancara Asli Informan	Open Coding	Axial Coding	Selective Coding
1	Keterampilan Hubungan (<i>Relationship Skills</i>)	“Saya memberikan kesempatan siswa untuk bertanya.”	Membuka komunikasi	Komunikasi efektif	Kemampuan guru dalam membangun komunikasi, hubungan positif, dan kerja sama yang mendukung proses pembelajaran
		“Kalau jawaban siswa salah, saya bantu arahkan.”	Membimbing siswa	Hubungan suportif dengan siswa	
		“Saya meminta siswa yang sudah paham membantu temannya.”	Mendorong kerja sama siswa	Kolaborasi siswa	
		“Saya kadang berbicara secara pribadi dengan siswa.”	Menjalin komunikasi personal	Hubungan positif dengan siswa	
		“Saya tidak ingin siswa takut untuk berbicara.”	Membangun hubungan positif	Kedekatan emosional	
		“Saya tetap berdiskusi dengan guru lain.”	Menjalin hubungan profesional	Kerja sama profesional	

Lampiran 22 Dokumentasi Penelitian

Wawancara Guru
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2026



Wawancara Siswa dan Guru BK
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2026

Lampiran 23 Riwayat Hidup**RIWAYAT HIDUP**

Ni Putu Widhi Linda Rahayu, lahir di Denpasar, pada tanggal 17 Agustus 2002. Penulis merupakan anak pertama dari pasangan suami istri Bapak I Komang Awidnyana dan Ibu Ni Ketut Widhiyarni. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Hindu dan kini penulis beralamat di Perumahan Bumi Sasih Asri Blok II

No.12, Desa Batubulan, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali.

Pendidikan formal penulis dimulai pada tahun 2007 di TK Wiryana Kumara.

Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan di SD Wiryana Sedana pada tahun 2009,

kemudian pada tahun 2015 melanjutkan pendidikan di SMP Widya Sakti Denpasar,

dan menyelesaikan pendidikan menengah atas di SMA PGRI 4 Denpasar ditahun

2021. Pada tahun 2022, penulis melanjutkan pendidikan Strata Satu (S1) pada

Program Studi Pendidikan Kimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan

Alam, Universitas Pendidikan Ganesha. Selama menempuh pendidikan di

perguruan tinggi, penulis aktif mengikuti berbagai kegiatan akademik maupun non

akademik sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).